PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI KOTA BATU TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Mohammad Delvi Saputra[1], Gaguk Sukowiyono[2], Suryo Tri Harjanto[3]

[1]Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
[2,3] Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: [1]del7227@gmail.com, [2]gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id,
[3]totosuryosaja@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah global yang tingkat penggunanya terbilang cukup tinggi di Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, pentingnya pusat rehabilitasi narkoba yang berperan sebagai wadah untuk membantu para penyalahguna sembuh dari ketergantungannya. Sedangkan tempat rehabilitasi dari pemerintah dan swasta yang telah ada belum cukup untuk menampung bahkan kurang memadai. Dari masalah tersebut, pentingnya perancangan bangunan pusat rehabilitasi narkoba yang dapat membantu proses penyembuhan dengan penerapan tema arsitektur perilaku guna kenyamanan yang akan membantu mempercepat proses pemulihan. Metode perancangan diawali dengan pengumpulan data, survey, studi literatur, melakukan analisa dan konsep perancangan. Dengan penekanan hierarki human needs diharapkan kebutuhan rehabilitan dapat terpenuhi serta menciptakan rasa nyaman serta tidak merasa tertekan pada saat menjalani proses pemulihan.

Kata kunci : Arsitektur, Narkoba, Perilaku, Perancangan, Rehabilitasi

ABSTRACT

Drug abuse is a global problem whose user rate is quite high in Indonesia. To solve the problem, the importance of drug rehabilitation centers that serve as a forum to help abusers recover from their dependence. While the existing government and private rehabilitation centers are not enough to accommodate even less adequate. Of these problems, the importance of designing drug rehabilitation centers that can help the healing process with the application of behavioral architecture themes for convenience that will help speed up the recovery process. The design method begins with data collection, survey, literature study, analysis and design concept. With the emphasis of human needs hierarchy, it is expected that the needs of rehabilitan can be met and create a sense of comfort and do not feel depressed during the recovery process.

Keywords : Architecture, Drug, Behavior, Design, Rehabilitation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Narkoba sering kali disalah gunakan terutama pada kalangan anak muda. Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman yang tidak bisa dianggap remeh karena akan membawa dampak negatif di segala aspek kehidupan. Selain itu penyalahgunaan narkoba juga dapat menyebabkan ketergantungan pada pengguna apabila digunakan tanpa dosis dan pengawasan dari dokter.

Untuk menangani masalah berikut, maka pentingnya peran pusat rehabilitasi narkoba yang dapat menampung dan memenuhi kebutuhan para korban napza diharapkan dapat menampung permasalahan yang terdapat dalam masyarakat serta untuk mencapai visi Indonesia bebas narkoba.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mendapatkan dasar-dasar dalam perancangan pusat rehabilitasi narkoba di Kota Batu, antara lain:

a. Membantu pasien agar terbebas dari ketergantungan terhadap narkoba dan menumbuhkan rasa percaya dirinya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat.
b. Memberikan kenyamanan untuk para korban NAPZA di Pusat Rehabilitasi Narkoba yang menerapkan konsep arsitektur perilaku.

Rumusan Masalah

a. Bagaimana keterkaitan tapak dan penerapan tema arsitektur perilaku terhadap perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Kota Batu?
b. Bagaimana merancang bangunan pusat rehabilitasi narkoba yang dapat membantu proses penyembuhan para rehabilitan atau korban penyalahguna NAPZA?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tema yang diambil pada perencanaan dan perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Kota Batu adalah Arsitektur Perilaku. Tujuan pemilihan tema diharapkan pada perencanaan selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku atau sikap untuk diterapkan pada perancangan.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Perilaku

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Perilaku tertutup, perilaku terbuka	Respon/ reaksi terhadap stimulus terhadap perhatian, pengetahuan hingga berupa tindakan	Tandal dan Egam, 2011
2	Guna dan citra	Guna merujuk pada manfaat atau bangunan sesuai dengan fungsi, dan citra atau image yang ditampilkan dari bangunan arsitektur	Y B Mangun Wijaya
3	Behavioral & Architecture	Perilaku seseorang akan kesadaran dalam struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama yang dinamik dalam waktu.	Clovis Heimsath

Tinjauan Fungsi

Pusat Rehabilitasi Narkoba di Kota Batu ini dibuat untuk kesembuhan mental maupun spiritual bagi para korban penyalahguna NAPZA. Dalam bangunan ini terdapat tahapan-tahapan proses penyembuhan, sehingga para korban harus melalui tahapan yang ada supaya dapat bisa sembuh dari ketergantungan NAPZA. Dengan begitu juga para korban juga bisa mendapatkan kembali rasa kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan yang sehat.

a. Pengertian Pusat menurut WJS.Poerwardaninta (1978)

Suatu perkumpulan dari kegiatan yang terdiri dari beberapa elemen kecil yang mempunyai interaksi antar masing-masing kegiatan atau pokok pangkal yang bisa menjadi tumpuan.

b. Pengertian Rehabilitasi menurut Soeparman (2000)
Tempat rehabilitasi memiliki sifat semi tertutup dan hanya orang khusus atau tertentu saja yang dapat masuk ke tempat ini. Tempat ini juga menyediakan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan serta menyembuhkan diri dari narkoba.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak yang dipilih dalam perancangan pusat rehabilitasi narkoba ini berada di wilayah Kota Batu. Tepatnya yaitu di Jl.Suropati, Pesanggrahan, Kota Batu, Jawa Timur. Tapak berikut merupakan tempat yang strategis karena mudah dijangkau, udara yang cukup sejuk & memiliki view alam yang bagus.

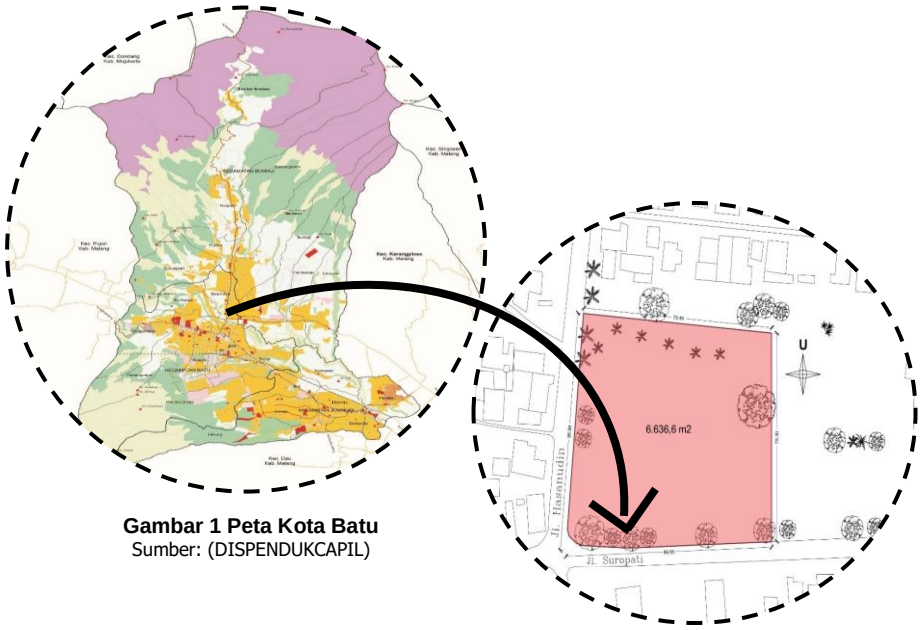

Gambar 1 Peta Kota Batu
Sumber: (DISPENDUKCAPIL)

Gambar 2 Lokasi Tapak
Sumber: (Peta Garis Kota Batu Tahun, 2014)

Lokasi perancangan berada pada lingkup kawasan komersial dan hunian dengan karakteristik tanah relatif datar. Batas-batas wilayah tapak adalah sebagai berikut :

a. Sisi utara : Permukiman Warga
b. Sisi selatan : Jl. Suropati
c. Sisi barat : Jl. Hasanuddin
d. Sisi timur : Lahan Kosong

Dimensi Tapak :

Gambar 3.
Sumber: Peta Garis Kota Batu 2014
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Lobby	84,2
2	Resepsionis	17,68
3	Ruang Tunggu	38,5
4	Ruang Pemeriksaan	17,74
5	Ruang Perawatan & Toilet	394,87
6	Ruang Konseling	32,9
7	Ruang Pengawas	12,53
8	Ruang Dokter dan Perawat & Toilet	33,29
9	Asrama/ Ruang Tidur Rehabilitan	694,4
10	Kamar Mandi Asrama	131,56
11	Ruang Bimbingan Kreatif	408,31
12	Komputer & Elektro	
13	Seni Rupa	
14	Seni Musik	
15	Rumah ibadah	148,12

16	Laboratorium	46,7
17	Radiologi	
18	Ruang CT scan	78
19	Ruang ganti	
20	UGD	168,86
21	Kamar Mandi	
24	R.Isolasi	12,29
25	Kamar Mandi	
26	Apotik	69,28
27	Toilet	39,17
Total besaran		**2.458.87**

b. Fasilitas Pengelola

Tabel 3.
Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Ruang Kepala Rehabilitasi	17,81
2	Ruang Wakil	17,81
3	Ruang staff	49,77
4	Ruang Arsip	31,36
5	Ruang Data & Informasi	42,84
6	Ruang Karyawan	52,85
7	Ruang Rapat	96,8
8	Ruang Bersama	61,68
9	Pantry	8,89
10	Toilet	5,41
Total besaran		**385,22**

c. Fasilitas Penunjang

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Lapangan Olahraga	1575
2	Ruang olahraga	122,61
3	Perpustakaan	179,48
4	Area baca	
5	Ruang serbaguna	289,2
6	Gudang	
7	Asrama Pegawai	95,9
8	R.makan	680
9	Kantin	169,12
10	Dapur	81
11	Tempat cuci	
12	Mushola	71,12
13	Ruang wudhu	
14	Laundry	96,55
15	toilet	8,43
Total besaran		**3.368,41**

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Ruang ME	
2	Ruang CCTV	13,65
3	Loading dock	80,19
4	Gudang obat	21,52
5	Gudang logistik	41,22
6	Toilet	5,41
7	Pos keamanan	20,65
8	Ruang Limbah medis	37,5
Total besaran		**236,80**

e. Area Parkir

Tabel 6.
Area Parkir

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Parkir karyawan	579,37
2	Parkir pengunjung	1141,87
Total besaran		**1721,25**

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Ruang utama	2432,04
2	Ruang Pengelola	385,23
3	Ruang penunjang	3368,42
4	Ruang Servis	236,80
5	Area parkir	1721,25
Total besaran		**8208**

METODE PERANCANGAN

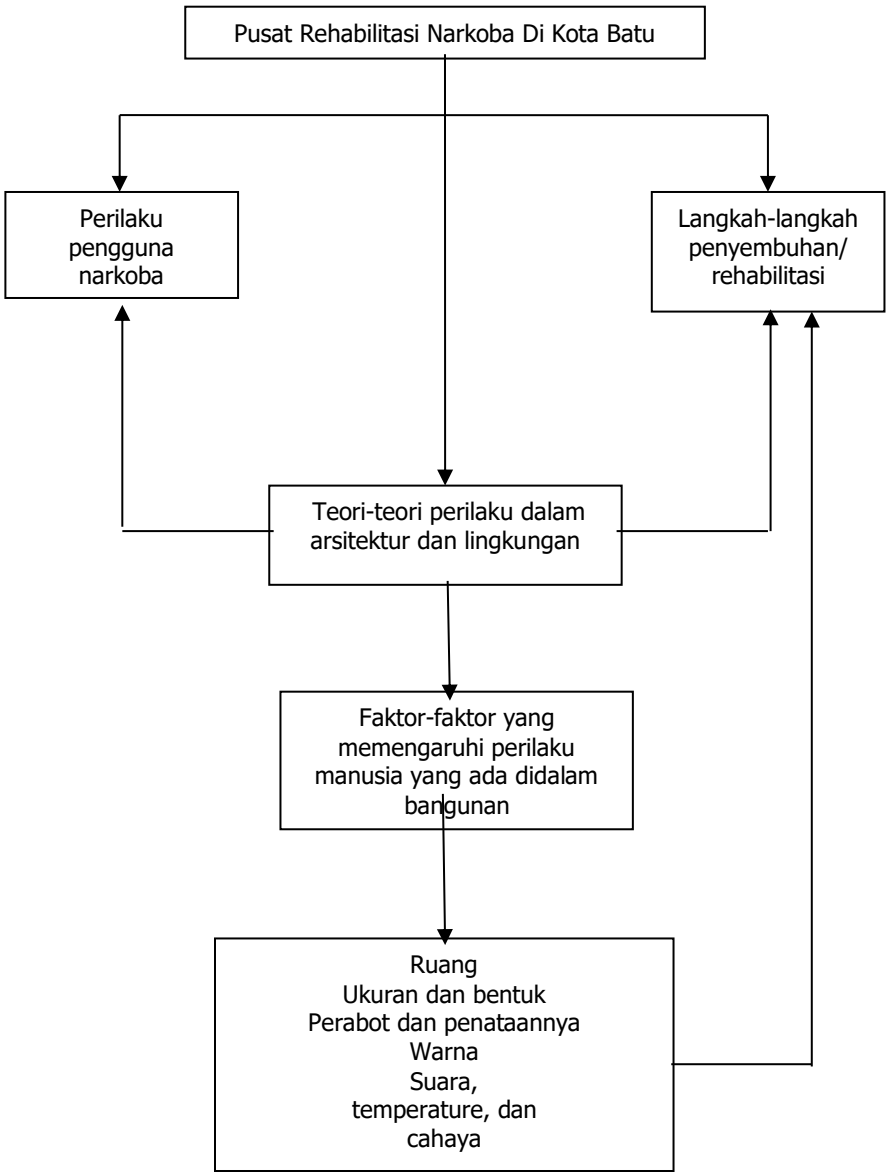

Diagram 1. Metode perancangan
Sumber: data pribadi dan literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Lokasi tapak yang terletak pada dataran tinggi dan memiliki suhu yang sejuk dapat membantu dalam proses penyembuhan. Karena pusat rehabilitasi memerlukan suasana yang tenang, nyaman, dan udara yang bersih sehingga penyembuhan baik fisik maupun psikis dapat berlangsung dengan baik, bahkan dapat mempercepat proses penyembuhan.

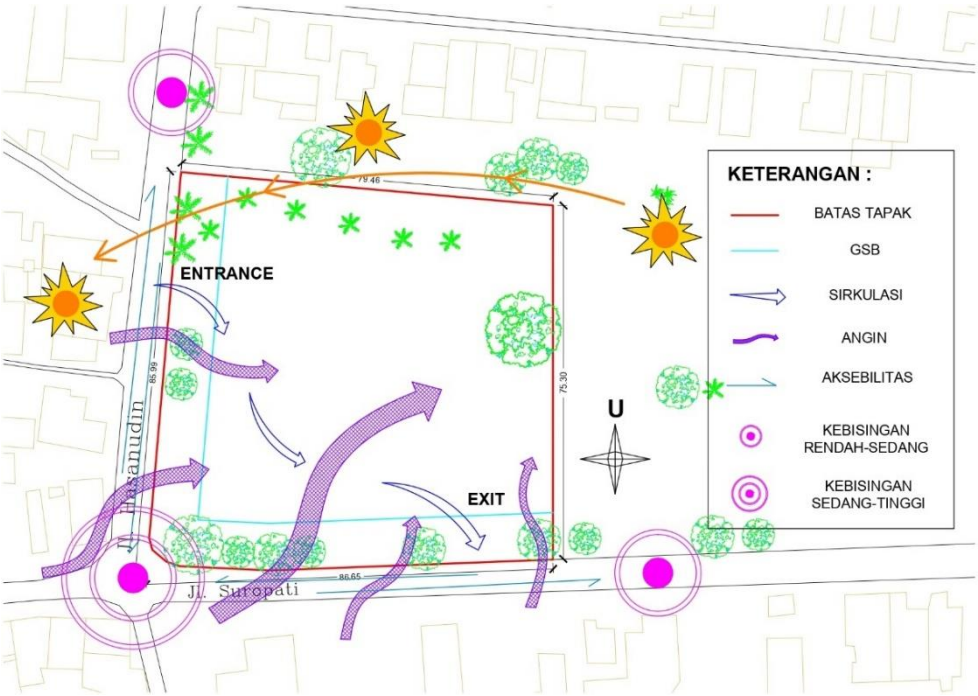

Gambar 4.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Tapak

Konsep Bentuk

bentuk dasar persegi digunakan pada bangunan yang telah melalui transformasi dan olah bentuk memberikan kesan akrab, kesederhanaan mudah diatur serta memiliki optimasi ruang yang baik dan terkesan lapang.

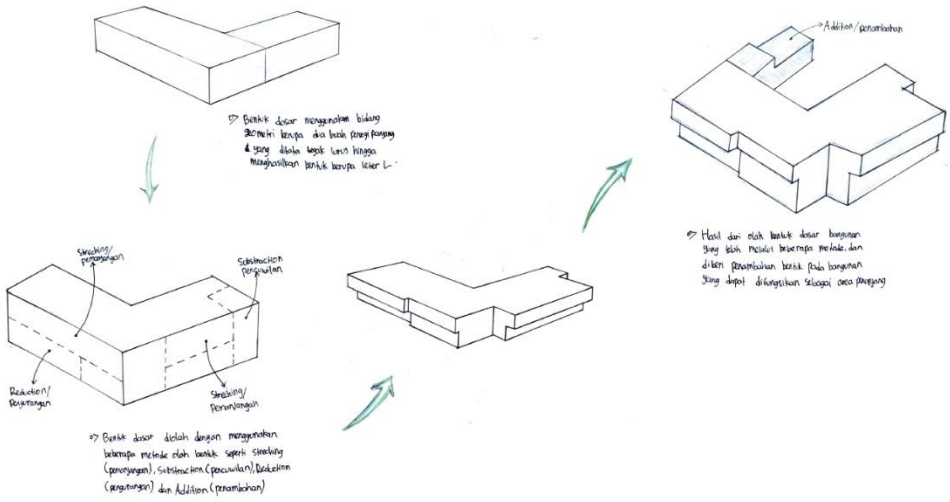

Gambar 5.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep bentuk

Konsep Ruang

Konsep pada ruang tidak terlepas dari kondisi eksisting peruangan dan konteks spasial yang terjadi. Perilaku dan kebiasaan pada setiap rehabilitan berbeda-beda misal tingkat kegelisahan atau kecemasan yang terjadi akibat gejala putus zat. Untuk itu ruang direkayasa dengan mengarahkan perilakunya sesuai dengan kebutuhan dan sifat ruang.

Konsep Struktur

Konsep sistem struktur dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Sistem struktur bawah
   Dengan bahan beton bertulang yang dibentuk menyerupai telapak, serta kedalaman pondasi yang disesuaikan sampai menemui titik tanah keras maka pondasi ini dapat digunakan pada bangunan yang memiliki ketinggian 1 - 3 lantai. Pondasi ini sangat baik apabila memiliki kondisi tanah yang baik dan stabil.
b. Sistem struktur tengah
   Rigid frame adalah struktur rangka / portal pada dasarnya yaitu struktur linear yang terdiri dari unsur balok dan kolom yang dihubungkan untuk membentuk bidang vertikal dan horizontal.
c. Sistem struktur atap
   Menggunakan struktur rangka atap baja ringan pada bangunan yang memiliki bentang kecil. Untuk bentang lebar minimal 12 m seperti bangunan gedung aula menggunakan struktur atap baja WF.

Konsep Utilitas

a. Konsep jaringan air bersih:

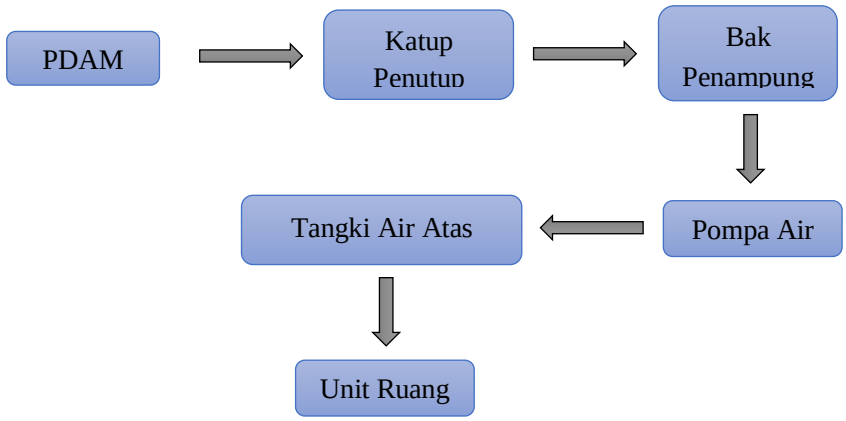

Diagram 2.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep jaringan air bersih

b. Konsep sistem air kotor:

- Air kotor dari kamar mandi:

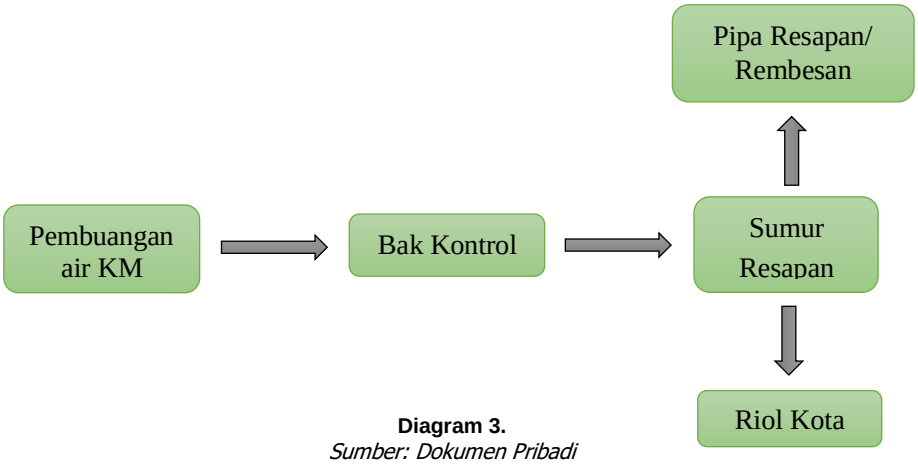

Diagram 3.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep air kotor dari kamar mandi

- Air kotor dari kloset:

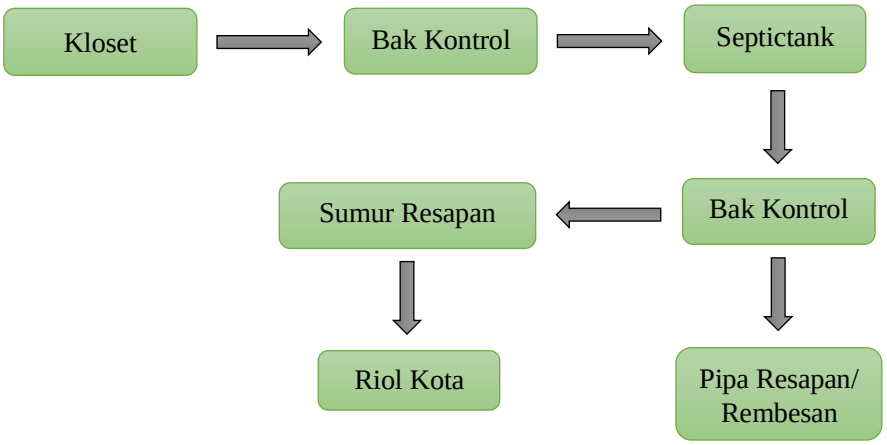

Diagram 4.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep air kotor dari kloset

- Air kotor dari dapur:

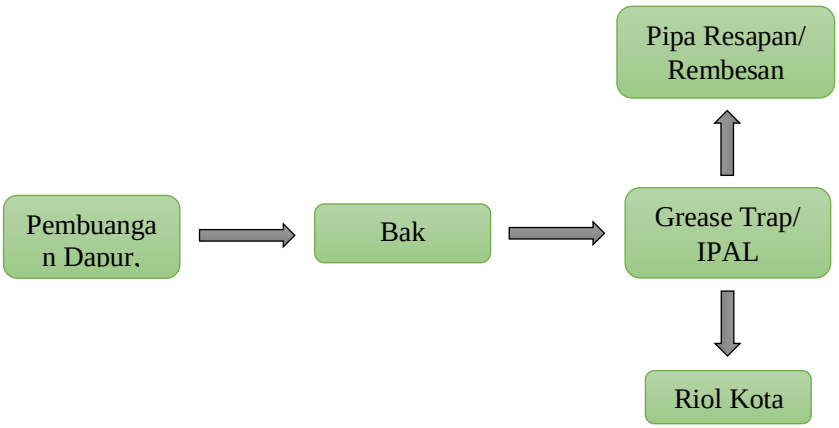

Diagram 5.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep air kotor dari dapur

- Air hujan:

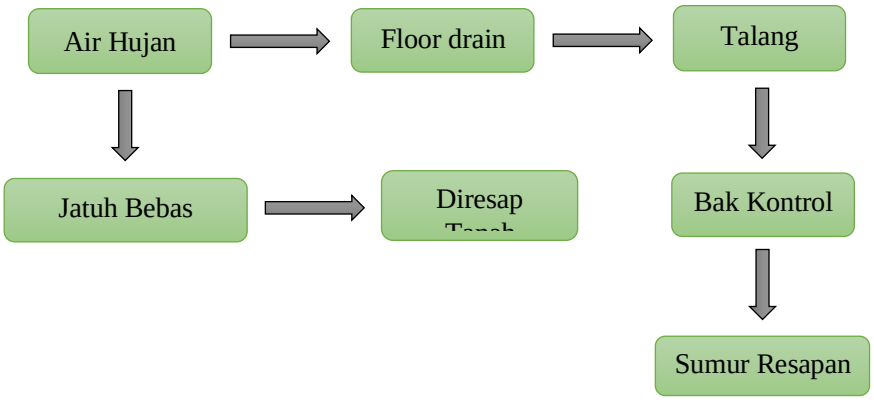

Diagram 6.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep air hujan

c. Konsep Sistem Pengolahan Limbah Medis/ B3:

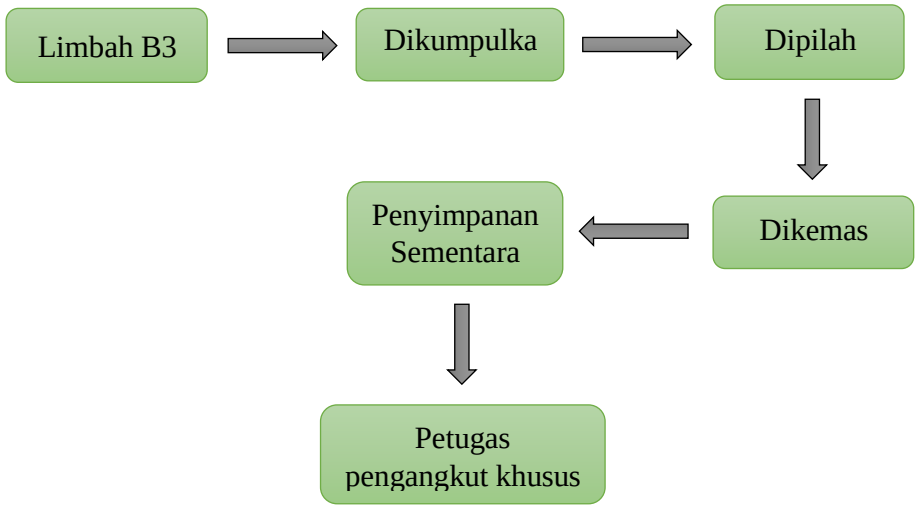

Diagram 7.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep sistem pembuangan limbah medis/B3

d. Konsep sistem jaringan listrik:

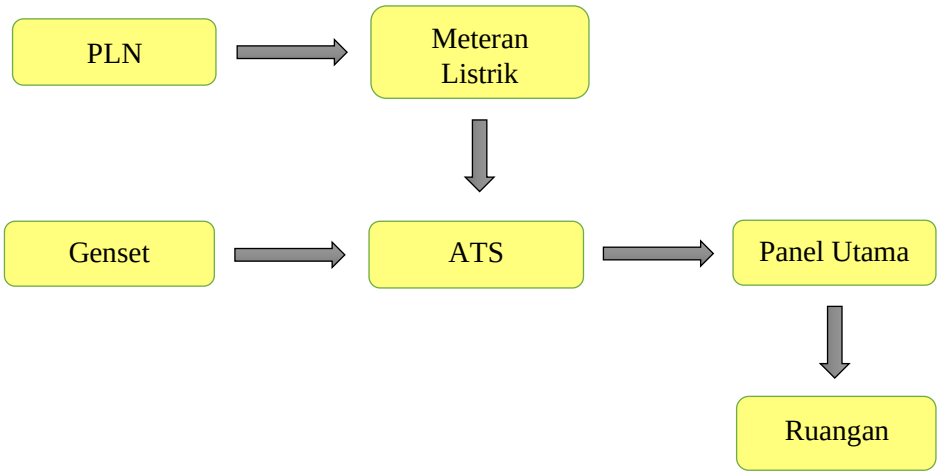

Diagram 8.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep sistem jaringan listrik

e. Konsep sistem jaringan telepon:

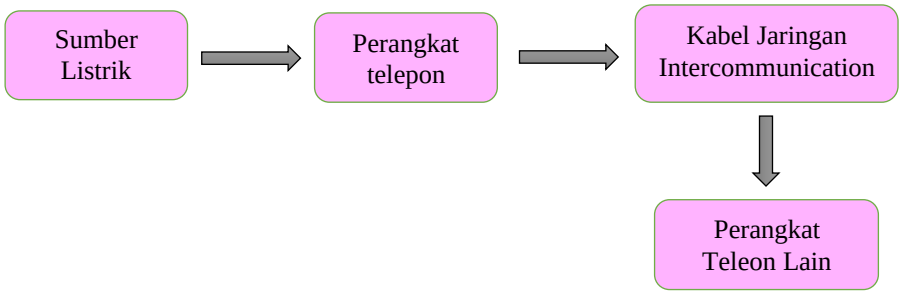

Diagram 9.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep sistem jaringan telepon

f. Konsep sistem jaringan internet:

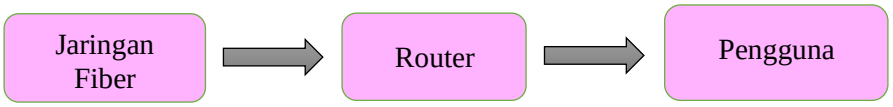

Diagram 8.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep sistem jaringan internet

Visual Perancangan

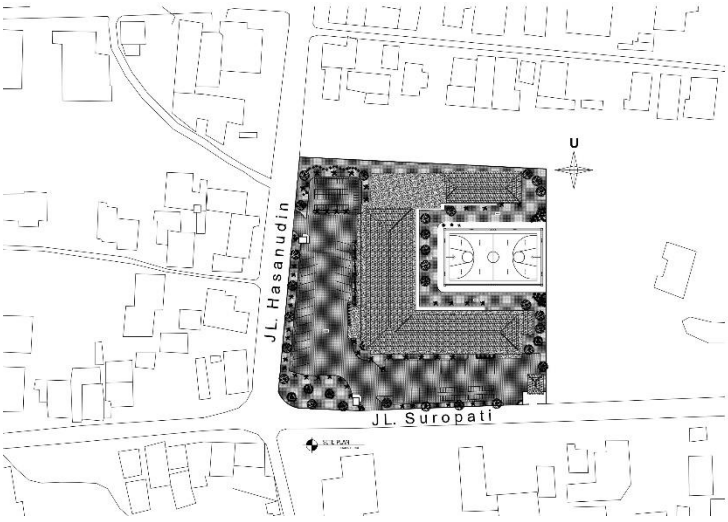

Gambar 6.
Sumber: Dokumen Penulis
Site Plan

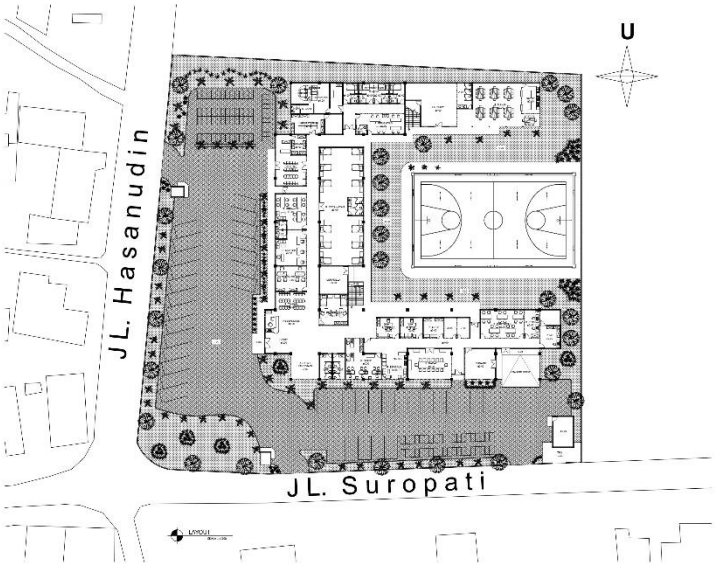

Gambar 7.
Sumber: Dokumen Penulis
Layout

Gambar 8.
Sumber: Dokumen Penulis
Tampak Depan

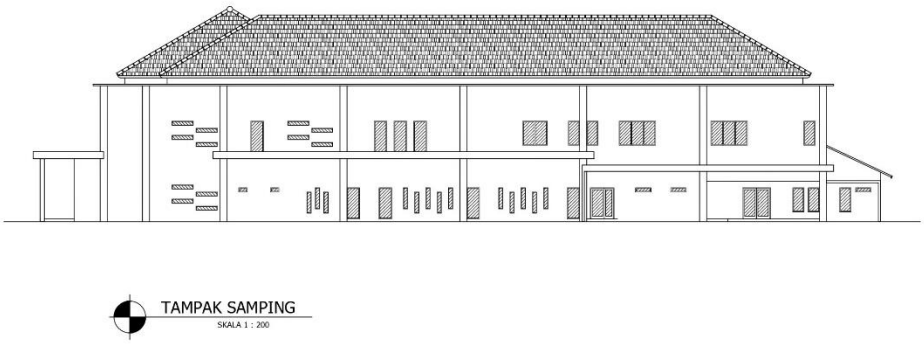

Gambar 9.
Sumber: Dokumen Penulis
Tampak Samping

Gambar 9.
Sumber: Dokumen Penulis
Perspektif Mata Burung

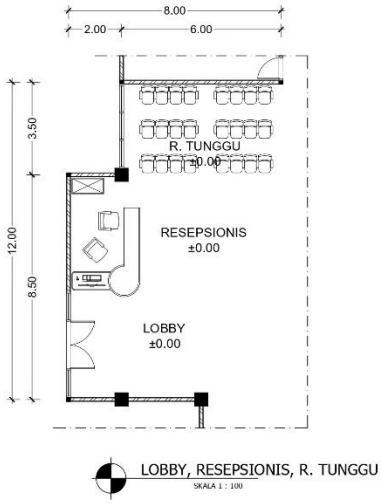

Gambar 10.
Sumber: Dokumen Penulis
Lobby & Resepsionis

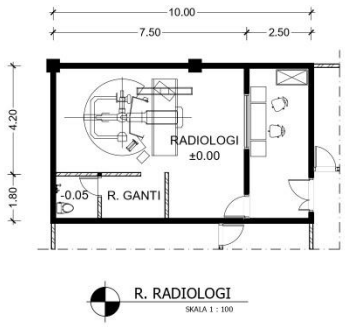

Gambar 11.
Sumber: Dokumen Penulis
Ruang Radiologi

KESIMPULAN

Penerapan konsep pada rancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Kota Batu dengan menggunakan tema Arsitektur Perilaku didasari oleh kriteria dari pemilihan lokasi/ tapak, pengamatan perilaku dan pendekatan psikologi para rehabilitan. Selain itu konsep yang dihadirkan pada ruang-ruang utama yaitu ruang terkesan akrab, hangat dan kekeluargaan sangat dominan dirasakan, karena perancangan berorientasi pada para pecandu untuk proses penyembuhan. Berbagai kegiatan operasional Pusat Rehabilitasi Narkoba tersebut akan didukung juga dengan berbagai sistem utilitas dan strukutur pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Deputi Bidang Rehabilitasi Bagi Pecandu dan Korban Penyalahguna Narkoba. (2016). *Standar Pelayanan Rehabilitasi Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkoba.* Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia.* Jakarta: PT. Grasindo.

Mangunwijaya, Y. B. (1995). *Wastu Citra.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Permenkes. (2019). *Peraturan Mentri No. 234 Tentang Pengendalian Banjir di Kawasan Ibukota.* Jakarta: Kementrian.

Permenkes. (2020). *Permenkes No. 35 tentang .* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Setiawan, H. B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soelaiman, H. (2006). *Kamus Istilah Tentang dan Yang Berhubungan Dengan Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif Lainnya.* Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Tandal, & Egam. (2011). *Arsitektur Berwawasan Perilaku*, 56.